

Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Secara Islami

Sakinah Saharuna

Dosen Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena akuntansi rumah tangga pada beberapa keluarga yang ada di kecamatan Mapilli, Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan memaknai surat An-Nisa tentang akuntansi rumah tangga. Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah anggota rumah tangga di desa Bonra dan desa Bonne-Bonne. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan menerapkan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan keluarga dengan tujuan mencapai sakinah. Meski belum sepenuhnya menerapkan akuntansi rumah tangga, model pengelolaan keuangan keluarga yang dibangun oleh informan berlandaskan pada pengetahuan agama yang mereka pahami. Menerapkan akuntansi dalam rumah tangga berdasarkan perspektif Islami menjadi penting dengan dasar pemikiran bahwa harta atau pendapatan yang diperoleh akan terasa berkah dengan melakukan pengeluaran yang lebih terarah.

Kata kunci : *Akuntansi Rumah Tangga, Praktik Akuntansi, Syariah*

Copyright (c) 2025 **Sakinah Saharuna**

✉ Corresponding author :

Email Address : sakinah@itbmpolman.ac.id

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga muslim selalu menarik untuk dikaji lebih dalam, terlebih pada keluarga yang memiliki intensitas yang tinggi untuk mempelajari agama Islam melalui organisasi masyarakat, majelis taklim ataupun kajian-kajian agama lainnya.

Dalam agama Islam sendiri telah diatur tentang bagaimana perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sudah tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Namun, tidak serta merta setiap individu atau setiap ibu rumah tangga yang berada dalam keluarga muslim tahu tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dari perspektif islam, sehingga mereka tidak mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan rumah tangganya (Fauzia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Bogan (2013), Gray, dkk (2014), dan Li, dkk (2013) mengungkapkan bahwa tidak mampuan dalam mengelola keuangan akan berdampak pada kesulitan, kecemasan, dan penyakit. Hal ini juga diungkapkan oleh peneliti Ramli dan Apriyanto (2020) terkait pengelolaan keuangan dalam rumah tangga bahwa uang begitu penting dalam peradaban manusia modern, sehingga uang dapat membuat orang bahagia dan juga dapat menjadi sumber petaka hingga banyak keluarga yang pecah dan berantakan karena masalah uang.

Penelitian di bidang akuntansi bersifat aplikatif untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini sehingga akuntansi dapat di seajarkan dengan pranata sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni, dan sastra serta pengetahuan dan teknologi. Akuntansi rumah tangga merupakan satu kesatuan dalam menjalankan kehidupan di dunia. Keluarga merupakan suatu entitas dalam rumah tangga yang memiliki tujuan.

Diskusi juga dilakukan terkait praktik akuntansi keluarga muslim oleh Mulyani & Budiman (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan pentingnya penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang disimpulkan dari beberapa informannya bahwa manfaat yang diperoleh adalah adanya ketenangan dalam pengelolaan keuangan, membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung serta sebagai keputusan investasi akhirat untuk menunaikan zakat dan shodaqoh. Penerapan akuntansi keluarga pada praktiknya diterapkan berdasarkan pada kesadaran dan bersifat fleksibel karena tidak ada regulasi yang mengikat (Richmayati et al., 2023). Penerapan akuntansi rumah tangga diharapkan akan membawa keluarga pada keadaan dimana hati mereka terasa nyaman, tentram dan memperoleh sifat qona'ah akan harta-harta mereka yakni sikap ridha atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita selaku manusia (Rahmawati et al., 2022). Selain itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai manusia yang telah diamanahi harta kekayaan yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak oleh Allah SWT.

Kondisi ekonomi keluarga saat ini semakin menantang, terutama dalam menghadapi biaya hidup yang terus meningkat. Dalam konteks islam, keluarga tidak hanya dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mengelola keuangan secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai syariah. Akuntansi rumah tangga menjadi penting sebagai alat untuk mencatat dan mengontrol arus keuangan secara transparan dan terencana. Namun, masih banyak keluarga yang belum menerapkan prinsip-prinsip ini secara optimal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akuntansi rumah tangga yang berbasis syariah dan minimnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep akuntansi rumah tangga dalam islam diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kestabilan keuangan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi

Teori akuntansi secara umum membagi akuntansi menjadi dua kelompok besar, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi hanya angka-angka yang merefleksikan realitas ekonomi semata, tetapi juga merupakan praktik moral dan pemikiran. Sebagai praktik moral, akuntansi idealnya dibangun dan dipraktikkan berdasarkan nilai-nilai etika, sehingga informasi yang ditransmisikan juga bersifat etis, dan pada akhirnya keputusan-keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan etika mendorong terciptanya realitas ekonomi dan bisnis yang beretika. Sebagai praktik pemikiran, akuntansi dipandang sebagai alat yang mempengaruhi perilaku pemakainya (Muljono, 2015).

Menurut Khaddafi dkk, (2017), akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya, akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter, tetapi juga

sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi bekerja dalam masyarakat islam. Secara umum, tujuan akuntansi syariah meliputi : (1) membantu mencapai keadilan sosial-ekonomi (Al Falah) dan (2) mengakui sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (Khaddafi et al., 2017).

Akuntansi Rumah Tangga dalam Surat An-Nisa

Secara sederhana akuntansi rumah tangga menurut (Kristanti, 2022) adalah melakukan pencatatan terhadap aliran kas yang menjadi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam periode waktu tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan. Pencatatan terhadap aliran kas tersebut bertujuan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga (Prasetyo, 2020). Belum adanya regulasi ataupun standar yang mengatur bagaimana seharusnya akuntansi rumah tangga bekerja menjadikan akuntansi rumah tangga itu sendiri fleksibel sehingga penerapannya dapat beragam antar satu rumah tangga dengan rumah tangga yang lainnya.

Dalam hal pengelolaan harta dalam rumah tangga juga sudah jelas dalam Surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Surat An-Nisa ayat 29 adalah larangan keras untuk memakan harta orang lain atau harta mereka secara batil. Memakan harta orang lain dengan cara batil berarti membelanjakan harta dengan cara yang tidak benar. Ada berbagai macam cara memakan harta orang lain dengan cara batil, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan cara riba, berjudi, menipu, dan menganiaya.

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip merupakan dasar untuk memulai sesuatu dan sebagai acuan dalam berproses untuk mencapai kebenaran. Menurut Khaddafi (2017), prinsip-prinsip yang perlu dipegang teguh dalam menerapkan akuntansi syariah terdiri dari beberapa hal, yakni : 1) Akuntabilitas, merupakan konsep yang tidak asing lagi bagi masyarakat muslim. Akuntabilitas selalu berkaitan dengan konsep Amanah; 2) Prinsip keadilan menurut tafsir Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan bermasyarakat dan berbisnis serta nilai inheren yang melekat pada fitrah manusia; dan 3) Prinsip kebenaran, prinsip ini tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan.

Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Akuntansi Syariah

Pengelolaan keuangan tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab kepada suami, tetapi juga tanggung jawab kepada Allah SWT mengenai pemasukan dan pengeluaran harta kita di dunia. Hal ini telah tercatat dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 282 :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah

seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun darinya. Jika orang yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mengimlakkan sendiri, maka walinya mengimlakkan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang laki-laki di antaramu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, agar jika seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya.....”

Terdapat tujuh prinsip perencanaan keuangan islam yang diperkenalkan oleh Hijrah Strategic Advisory Group (Fauzi, 2015). Jika prinsip-prinsip ini diterapkan untuk merencanakan kebutuhan keluarga, niscaya kesejahteraan akan tercapai, yakni 1) Pendapatan dalam islam merupakan sumber yang wajib dimiliki oleh rumah tangga muslim; 2) Pengeluaran public memerlukan perencanaan yang baik dalam bentuk anggaran keuangan; 3) Perencanaan jangka Panjang perlu dilakukan dalam kehidupan rumah tangga; 4) Asuransi merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap diri dan harta bend akita; 5) Islam memperbolehkan untuk berhutang untuk kebutuhan yang mendesak, namun tidak diperbolehkan jika hutang tersebut mengandung unsur riba; 6) Umat islam diperbolehkan untuk melakukan investasi, untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya; dan 7) Zakat merupakan rukun islam terakhir yang wajib dilakukan oleh umat islam apabila telah mencukupi nisabnya. Tujuan dari zakat adalah untuk menyucikan harta dan membantu sesama manusia.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis fenomenologi interpretative sebagai alat analisis. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi rinci tentang seseorang atau pengalaman yang memiliki makna pribadi, seperti peristiwa dalam hidupnya. Menurut Kahija (2017), bahwa partisipan penelitian akan menginterpretasikan pengalaman mereka sendiri dan peneliti akan menginterpretasikan dari interpretasi partisipan.

Menurut Smith yang dikutip oleh Bayir dan Limas (2016), ada beberapa tahapan dalam analisis fenomenologi interpretative, yaitu : 1) membaca dan membaca ulang; 2) pencatatan awal; 3) mengembangkan tema-tema yang muncul; 4) mencari hubungan antar tema-tema yang muncul; 5) memindahkan kasus-kasus berikutnya dan 6) sudut pandang partisipan untuk berada diposisi partisipan. Analisis ini juga berusaha untuk memahami sesuatu, konteks memahami memiliki dua pengertian, yakni memahami interpretasi dalam arti mengidentifikasi atau menghayati dan memahami dalam arti menafsirkan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka di tetapkan tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di dua desa yang ada di kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, yakni Desa Bonra dan desa Bonne-Bonne. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Pengajar, Pedagang, serta Ibu rumah tangga biasa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif seperti dokumen, jurnal, dan yang berakitan dengan penelitian. Selain data sekunder,

penelitian ini juga menggunakan data primer yang akan diperoleh di lapangan secara langsung berdasarkan deskripsi informan dan pengamatan peneliti. Data kualitatif sendiri merupakan data yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka secara langsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan menggunakan angka secara langsung yang dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang fakta dalam mendukung argumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan berpartisipasi pasif, dokumentasi dan wawancara. Pengamatan berpartisipasi bertujuan agar data yang diperoleh bersifat natural dan tidak bias. Pengamatan terhadap aktivitas informan di dokumentasikan dan dicatat dalam bentuk manuskrip untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis. Peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan sebagai hasil observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dalam membuat catatan lapangan.

Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian ini karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari.

Ada dua Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu Teknik wawancara mendalam dan bertahap.

Teknik Analisis Data

Peneliti kualitatif harus bersifat perspektif emic. Artinya, memperoleh data bukan sebagaimana mestinya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan interpretive terhadap data yang diperoleh dari informan atas penerapan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan yang berbasis Islami.

Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif perlu adanya kegiatan pemeriksaan keabsahan terhadap data yang diperoleh. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menghilangkan kegeliahan peneliti terhadap data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif (Fatchan, 2016:61).

Maka dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini mengamalkan Teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan Gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan fenomena akuntansi rumah tangga yang ada di desa Bonra dan desa Bonne-Bonne kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Dari beberapa informan, proses penggalian makna dilakukan melalui analisis data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang relevan. Dalam fenomena

akuntansi rumah tangga yang ada di lingkungan tersebut, maka informan menganut beberapa prinsi-prinsip akuntansi syariah yang berlandaskan kepada Al-Quran dan sunnah.

Setiap ibu rumah tangga memiliki caranya masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga mereka, variasi dalam mengelola pendapatan, kebutuhan dan juga keinginan keluarga yang didapati peneliti dari hasil wawancara dengan seluruh informan adalah adanya keseragaman dalam penggunaan konsep Islam dalam mengatur hal-hal tersebut untuk mencapai jalan menuju keluarga yang Sakinah.

Penerapan Akuntansi Rumah Tangga pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam empat kategori yakni penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Penerapan akuntansi rumah tangga sederhana yang dilakukan beberapa informan pun tidak melingkupi seluruh kategori dalam penelitian ini. Misalnya, dari empat kategori dalam akuntansi rumah tangga yang menjadi pengalaman informan hanya pada bagian pencatatan dan perencanaan jangka panjang saja bahkan beberapa diantara mereka tidak menggunakan salah satu dari empat kategori akuntansi rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penerapan akuntansi rumah tangga yang dilakukan pun tidak ada yang diterapkan secara berkelanjutan hingga saat waktu penelitian ini dilakukan.

Pengalaman dalam menerapkan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga yang muncul adalah pengalaman dari masa lalu informan yang sudah tidak mereka terapkan lagi karena beberapa alasan juga karena mengandalkan ingatan yang telah terbiasa dengan rutinitas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga menjadikan mereka cukup dengan hal tersebut.

1. Pencatatan

Pencatatan dalam rumah tangga merupakan bagian dari perencanaan penganggaran. Pencatatan mampu membantu rumah tangga dalam mengarsipkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga secara terperinci sesuai dengan periode waktu yang digunakan (Prayanthi et al, 2022). Menurut (Baihaki & Malia, 2018) pencatatan dalam rumah tangga dapat dilakukan dalam kondisi pencatatan sederhana tetapi mampu memenuhi kebutuhan informasi keuangan keluarga.

Pencatatan yang pernah dilakukan oleh Ibu Nurfaisah adalah model pencatatan yang umum digunakan dalam setiap rumah tangga, seperti mencatat nama barang atau keperluan yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan pokok. Kemudian melakukan penghitungan atau penjumlahan secara menyeluruh atas semua transaksi yang telah terjadi dalam setiap harinya. Akun-akun yang dicatat biasanya berupa pembelian pulsa, pembayaran listrik, transportasi serta pembelian kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok dll.

Tabel 1
Model Pencatatan Ibu Nurfaisah

Jenis Pengeluaran	Jumlah
Pembelian pulsa	Rp. xxx
Listrik	Rp. xxx
Transportasi	Rp. xxx
Makanan	Rp. xxx
Kebutuhan Pokok	Rp. xxx
Total	Rp. xxx

Sumber : Buku catatan Ibu Nurfaisah

Jika melihat pencatatan ibu Nurfaisah tersebut maka model yang digunakan adalah model sederhana yang tujuannya hanya ingin mengetahui total pengeluaran yang dilakukan setiap harinya.

Berbeda dengan model pencatatan yang dilakukan oleh Ibu Kina yang melakukan pencatatan setiap satu bulan dengan tetap mencatat transaksi pengeluaran perhari untuk menghindari adanya transaksi yang terlewatkan atau terlupakan. Model pencatatan yang digunakan yakni menggunakan *single entry* tiga kolom, berupa kolom pemasukan, pengeluaran dan saldo akhir. Pencatatan yang dilakukan oleh Ibu Kina dicatat melalui media buku yang di rasa lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan media laptop atau handphone. Berikut model pencatatan *single entry* tiga kolom tersebut :

Tabel 2
Model Pencatatan Ibu Kina

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
1	01/ 08/ 2025	Gaji	Rp. xxx	-	Rp. xxx
2	02/ 08/ 2025	Tabungan		Rp. xxx	
3	03/ 08/ 2025	Makanan		Rp. xxx	
4	04/ 08/ 2025	Popok		Rp. xxx	Rp. xxx
		dll			
	Total				Rp. xxx

Sumber : Buku Catatan Ibu Kina

Penggunaan model *single entry* tiga kolom yang digunakan oleh Ibu Kina tersebut telah lama digunakan karena menurutnya model seperti itu sudah sangat jelas dan mudah dilakukan namun, pencatatan ini telah berakhir karena Ibu Kina merasa tidak mampu lagi melakukannya karena banyaknya kesibukan yang di embannya. Padahal, dengan adanya pencatatan ini Ibu Kina mersa bahwa banyak manfaat yang didapatkan dengan adanya pencatatan yang dilakukan tersebut.

2. Pengambilan Keputusan

Pada umumnya pengambilan keputusan dalam rumah tangga diputuskan oleh seorang suami sebagai kepala keluarga dengan tetap melibatkan istri ataupun anggota keluarga yang lain dengan melakukan komunikasi atau diskusi bersama untuk mendapatkan hasil keputusan yang disetujui bersama (Purbasari et al., 2015). Dalam komunikasi atau diskusi yang dilakukan suami bersama istri dan anggota keluarga lain maka penggunaan hasil pencatatan akan sangat membantu dalam mengambil sebuah keputusan, penggunaan hasil pencatatan dapat membantu dalam melihat kesesuaian antara realisasi dengan hal apa saja yang telah direncanakan (Wibowo et al., 2023).

Komunikasi yang terjalin antara suami yang berperan sebagai kepala keluarga dan istri sebagai pengelola keuangan keluarga menyampaikan beberapa pengambilan keputusan yang terjadi dalam keluarga mereka dengan memperhatikan hasil dari pencatatan yang dilakukan dalam keluarga itu sendiri.

Ibu Kina mengatakan bahwa banyak hal yang bisa diambil dari adanya pencatatan yang pernah dilakukan, salah satunya digunakan sebagai bahan evaluasi setiap akhir periode. Informan yang tidak melakukan pencatatan namun selalu berupaya untuk berkomunikasi bersama suami dalam langkah pengambilan keputusan seperti Ibu Mira dan Ibu Dila yang akhirnya memutuskan untuk membagi tugas, peran dan tanggungjawab kehidupan rumah tangga mereka dengan menggunakan pendapatan dari hasil usaha masing-masing. Adapun informan yang tidak melakukan pencatatan dan telah mendapatkan amanah penuh untuk mengelola keuangan keluarga memutuskan untuk mengelola keuangannya dengan jumlah pendapatan yang didapatkannya. Yang dikelola sesuai dengan kebutuhan saja.

3. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang dilakukan dengan mengidentifikasi alur pendapatan keluarga yang dialokasikan dalam bentuk tabungan ataupun dana darurat (Noviriani et al., 2022) dan atau dalam bentuk asuransi. Mengenai penggunaan tabungan dalam keluarga Ibu Eda dan Ibu Kina yang tidak menitik fokuskan pada perencanaan keuangan jangka panjang tertentu akan tetapi dipersiapkan untuk kebutuhan yang paling mendesak dan membutuhkan dana secara cepat. Adapun Ibu Mira dan Ibu Nurfaisah sama-sama memiliki tabungan untuk perencanaan jangka panjang mereka yakni untuk berangkat umroh dan haji bersama keluarga. Sementara keluarga Ibu Dila tidak memiliki perencanaan jangka panjang sehingga membuat ia tidak melakukan persiapan berupa tabungan untuk mewujudkan perencanaan tersebut.

Demikian perencanaan jangka panjang informan dalam penelitian ini, sejatinya seluruh informan memiliki perencanaan jangka panjang yang dapat diketahui melalui pernyataan mereka tentang impian keluarga ke depannya dan

harapan-harapan besar terhadap pendidikan anak-anak mereka, hanya saja tindak lanjut serta adanya upaya untuk mendukung hal tersebut masih kurang terorganisir dengan baik sehingga segala kemungkinan atau risiko dapat terjadi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa informan diamanahkan untuk mengelola pendapatan keluarga dari hasil kerja suami maupun istri. Ada yang diberi kepercayaan penuh oleh suaminya, sementara yang lain melakukan komunikasi dan pembagian peran untuk mengelola pendapatan keluarga, informan melakukan pengeluaran berdasarkan skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pengelolaan komponen keuangan tersebut dilakukan dengan model dan pengetahuan masing-masing, baik dengan menggunakan alat keuangan seperti akuntansi rumah tangga, atau dengan pencatatan pengeluaran. Meskipun tidak semua informan menerapkan akuntansi rumah tangga secara terus menerus, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang tetap terjadi.

Meski belum sepenuhnya menerapkan akuntansi rumah tangga, model pengelolaan keuangan keluarga yang dibangun oleh informan berlandaskan pada pengetahuan agama perorangan. Dalam hal ini makna manajemen akuntansi rumah tangga dalam surat An-Nisa ayat 29 menegaskan bahwa larangan memakan harta, baik dengan cara memperoleh maupun menggunakannya, dapat ditegaskan bahwa harta yang dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap kehidupan kita.

Referensi :

- Baihaki, A., & Malia, E. (2018). Arisan Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 540–561. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9032>
- Bogan, VL (2013). Keputusan investasi rumah tangga dan jenis kelamin keturunan : akuntansi orang tua. *Applied Economics*, 45(31), 4429–4442. <https://doi.org/10.1080/00036846.2013.788782>.
- Gray, R, A. Brennan, dan J. Malpas. 2014. “Akun Baru: Menuju Pembingkai Ulang Akuntansi Sosial”. *Accounting Forum*, Vol. 38, hlm 258–273.
- Kahija, YF. (2017). *Penelitian Fenomenologi: Cara untuk Membuat Hidup Lebih Bermakna*. (Dalam Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Kanisius.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, S. A., Harmain, S. H., Sumartono, P., Editor, A., & Ikhsan, A. (2017). *Akuntansi Syariah Menempatkan Nilai-Nilai Syariah dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: CV. Madenatera.
- Kristanti, I. N. (2022). Edukasi Pentingnya Praktik Akuntansi (Pencatatan Sederhana) dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1).
- Li, S., Whalley, J., & Zhao, X. (2013). Harga Rumah dan Tingkat Tabungan Rumah Tangga: Bukti dari Tiongkok *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Tiongkok*, 11(3), 197–217. <https://doi.org/10.1080/14765284.2013.814461>.
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Di Indonesia). Yogyakarta: ANDI.
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206–216.

- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 05(02), 155–168.
- Prasetyo, W. (2020). Covid-19 Learning Concerning Financial Planning Importance And Household Accounting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 444–457. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13554>
- Prayanthi, I., Barens Maramis, J., Paul Elia Saerang, D., Otto Herman Dotulong, L., & Soepeno, D. (2022). Phenomenology: Meaning of Financial Management Family Version of Accounting Academic. *Jurnal EMBA*, 10(2), 01–08.
- Purbasari, D., Putri, K., & Lestari, S. (2015). PEMBAGIAN PERAN DALAM RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI JAWA. In *Jurnal Penelitian Humaniora* (Vol. 16, Issue 1).
- Rahmawati, R., Mulyana, M., & Adnan, A. (2022). Peran Qanaah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 167–184. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.16981>
- Richmayati, M., Sandra, E., Nur Isra Laili, Sarmini, & Sarmini, A. (2023). Edukasi Manajemen Konflik Keuangan Dalam Rumah Tangga Dan Konflik Lingkungan Kerja Bagi Wanita Karir. *Puan Indonesia*, 4(2), 191–198. <https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.123>
- Terjemahan Al-Quran. 2015. Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahannya, Edisi yang Disempurnakan, Cetakan ke-1. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Wibowo, V. A. S., Wardani, R. P., & Wijanarko, T. A. (2023). Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 130–142. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>